
ANALISIS PENGARUH FIRM SIZE, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN AUDIT REPORT LAG TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR WHOLESALE (DURABLE AND NON DURABLE GOODS) DI BURSA EFEK INDONESIA

Vitri Yolangga

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

email: vyolangga@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Firm Size*, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Audit Report Lag* terhadap Opini Audit *Going Concern*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian hubungan kausal dengan analisa kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan posisi keuangan, laporan auditor independen dan laporan laba rugi komprehensif yang telah dipublikasikan. Populasi yang digunakan sebanyak 32 perusahaan dan sampel yang digunakan sebanyak 23 perusahaan yang diambil dengan menggunakan metode *sampling purposive*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan data dianalisis dengan uji multikolinearitas, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis melalui analisis regresi logistik.

Hasil pengujian menunjukkan Profitabilitas dan *Audit Report Lag* tidak berpengaruh terhadap tingkat Opini Audit *Going Concern*, sedangkan *Firm Size* berpengaruh negatif dan *Leverage* berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*. Saran yang dapat disampaikan adalah penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan pengujian dengan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern*.

KATA KUNCI: *Firm Size*, Profitabilitas, *Leverage*, *Audit Report Lag*, Opini Audit *Going Concern*.

PENDAHULUAN

Going concern (kelangsungan hidup) merupakan salah satu asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya *going concern*, maka suatu perusahaan dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek. *Going concern* suatu perusahaan dapat dilihat dari opini audit yang diberikan.

Opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh sebab itu, auditor harus berhati-hati dalam memberikan opini audit *going concern*.

Opini audit *going concern* dipengaruhi oleh beberapa faktor, dimana faktor-faktor ini digunakan untuk menentukan pemberian opini pada perusahaan. Faktor-faktor tersebut diantaranya *firm size*, profitabilitas, *leverage*, dan *audit report lag*. Masing-masing dari faktor tersebut memiliki keterkaitan terhadap pemberian opini audit *going concern* pada suatu perusahaan.

Firm size (ukuran perusahaan) menunjukkan kondisi besar kecilnya suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan mengelola aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Pengukuran profitabilitas perusahaan adalah dengan menggunakan rasio. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA).

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. *Leverage* mengacu pada jumlah pendanaan yang berasal dari utang perusahaan kepada kreditur. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER).

Audit report lag atau sering juga disebut *audit delay* yaitu rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Perusahaan yang mendapatkan opini *going concern* lebih cenderung membutuhkan waktu audit (*audit report lag*) yang lebih lama, sehingga penyampaian laporan audit bisa terlambat. Jadi, rentang waktu keluarnya laporan audit (*audit report lag*) yang panjang dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

KAJIAN TEORITIS

Opini audit *going concern* merupakan opini atau suatu asumsi yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Menurut Purba (2009: 50): “Asumsi *going concern* adalah asumsi kelangsungan hidup perusahaan sebagai suatu oknum yang terpisah dari pemiliknya. Asumsi *going concern* hanya berlaku bagi teori entitas atau organisasi bermotif laba.”

Firm Size (Ukuran Perusahaan) merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki risiko yang lebih kecil dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil, karena dianggap perusahaan berukuran besar lebih mempunyai akses yang lebih besar. Menurut Hery (2017: 17): “Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai dari nilai total aset perusahaan.” Aset ini menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar mencerminkan kemapanan perusahaan.

Semakin baik kondisi keuangan perusahaan, maka kecenderungan penerimaan opini audit *going concern* akan sangat kecil. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hal ini

didukung oleh hasil penelitian Melania, Andini dan Arifati (2016) yang mengatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh secara negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui aktivitas yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2014: 114): “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.” Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Menurut Sudana (2011: 22): “*Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.” Semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola aset-aset yang dimilikinya. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin rendah kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Komalasari A (2004) yang mengatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Leverage merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Menurut Kasmir (2014: 113): Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. *Leverage* dapat diukur dengan rasio utang modal atau *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Sutrisno (2013: 224): “Rasio hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.” Semakin tinggi rasio utang maka semakin tinggi pula risiko kegagalan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Hal ini dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan dan menyebabkan perusahaan lebih berpeluang mendapatkan opini audit *going concern*.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Tjahjani dan Pudjiastuti (2017) yang mengatakan bahwa *Leverage* berpengaruh secara positif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Audit Report Lag adalah periode waktu atau rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari

yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan sejak tanggal tahun buku, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera di laporan auditor independen. Menurut Halim dalam Putri, Pranaditya dan Rahardjo (2017): *Audit Lag* memiliki definisi sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.

Semakin lama rentang waktu penyelesaian pekerjaan audit, maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan memperoleh opini audit *going concern*. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Audit Report Lag* berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Putri, Pranaditya dan Rahardjo (2017) yang mengatakan bahwa *Audit Report Lag* berpengaruh secara positif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Berikut ini rumus pengukuran setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1) *Firm Size*

Firm Size (ukuran perusahaan) dalam penelitian ini diukur menggunakan total aset perusahaan. Menurut Asnawi dan Wijaya (2016: 175): “Karena aset biasanya dapat sangat besar nilainya, dan untuk menghindari „bias skala“, maka besaran aset perlu di „kompres“ menggunakan logaritma natural.” *Firm Size* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Firm\ Size = LN(Total\ Assets)$$

2) *Profitabilitas*

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Return On Assets*. Menurut Sumarsan (2013: 54): *Return On Assets* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Return\ On\ Assets = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Aktiva}$$

3) *Leverage*

Leverage dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Menurut Kasmir (2014: 158): *Debt to equity ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Ekuitas\ (Equity)}$$

4) Audit Report Lag

Audit *report lag* di ukur dengan jumlah hari antara akhir periode akuntansi sampai dikeluarkannya laporan audit. Perhitungan hari di mulai dari tanggal 1 Januari setelah tanggal tutup buku 31 Desember. Tanggal pelaporan auditor akan terlihat pada laporan keuangan pada bagian laporan auditor independen.

Menurut Imani, Nazar dan Budiono (2017): Audit *report lag* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka pemikiran sebelumnya, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

H₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

H₄: Audit *Report Lag* berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian hubungan kausal dengan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan posisi keuangan, laporan auditor independen dan laporan laba rugi komprehensif yang telah dipublikasikan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *wholesale (durable and non durable goods)* di Bursa Efek Indonesia dengan total populasi berjumlah 32 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 23 perusahaan yang diambil menggunakan metode *sampling purposive*, dengan kriteria yaitu perusahaan *wholesale (durable and non durable goods)* di Bursa Efek Indonesia dengan IPO sebelum tahun 2013 serta perusahaan yang menggunakan tahun buku per 31 desember dan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dari periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu pengujian *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 22.

PEMBAHASAN

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *Tolerance* harus lebih besar 0,10 sehingga dikatakan tidak terjadi multikolinearitas, dan untuk nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) harus lebih kecil dari 10 agar dapat dikatakan bahwa data tersebut bebas dari multikolinearitas, begitu pun sebaliknya. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 1.

TABEL 1
PERUSAHAAN WHOLESALE
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL PENGUJIAN MULTIKOLINEARITAS

Model		Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1,783	,433		4,117	,000		
	FIRM SIZE	-,060	,015	-,341	-3,911	,000	,959	1,043
	ROA	-,020	,376	-,005	-,052	,958	,888	1,126
	DER	,033	,011	,282	3,098	,002	,878	1,138
	AUDIT LAG	-,001	,001	-,067	-,761	,448	,939	1,064

a. Dependent Variable: OAGC

Sumber: Hasil Output SPSS 22

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa keempat variabel ini memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Variabel *firm size* memiliki nilai *tolerance* 0,959 dan VIF sebesar 1,043. Variabel profitabilitas memiliki nilai *tolerance* 0,888 dan VIF sebesar 1,126. Variabel *leverage* memiliki nilai *tolerance* 0,878 dan VIF sebesar 1,138. Variabel *audit report lag* memiliki nilai *tolerance* 0,939 dan VIF sebesar 1,064.

2. Analisis Regresi Logistik

Berikut merupakan hasil pengujian regresi logistik yang disajikan pada Tabel 2.

TABEL 2
PERUSAHAAN WHOLESALE
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI KOEFISIEN REGRESI LOGISTIK

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
FIRMSIZE	-,775	,225	11,901	1	,001	,461
ROA	,078	3,466	,001	1	,982	1,081
Step 1 ^a DER	,291	,105	7,634	1	,006	1,338
AUDITLAG	-,003	,014	,061	1	,805	,997
Constant	18,429	5,859	9,892	1	,002	100792021,080

a. Variable(s) entered on step 1: FIRMSIZE, ROA, DER, AUDITLAG.

Sumber: Hasil Output SPSS 22

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bentuk persamaan regresi logistik adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{OAGC}{1-OAGC} = 18,429 - 0,075 \text{ Firm Size} + 0,078 \text{ ROA} + 0,291 \text{ DER} - 0,003 \text{ Audit Lag} + \varepsilon$$

Berikut ini merupakan penjelasan dari hasil hipotesis dengan menggunakan regresi logistik:

1. *Firm size* yang diukur dengan logaritma natural dari total aset, pada Tabel 3.5, menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,775 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 yang berarti *firm size* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.
2. Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* yang membandingkan total laba atau rugi bersih setelah pajak terhadap total aset, pada Tabel 3.5, menunjukkan koefisien positif sebesar 0,078 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,982 yang nilainya lebih besar dari 0,05 yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
3. *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang membandingkan total utang terhadap total ekuitas, pada Tabel 3.5, menunjukkan koefisien positif sebesar 0,291 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 yang berarti *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.
4. *Audit report lag* yang diukur dengan menghitung jumlah hari dari tanggal tutup tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal pelaporan audit (laporan auditor independen), pada Tabel 3.5, menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,003

dengan tingkat signifikansi sebesar 0,805 yang nilainya lebih besar dari 0,05 yang berarti audit *report lag* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

3. Pengujian Hipotesis

a. Menilai Model *Fit* dan Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

Pengujian ini dilakukan untuk menilai model yang dihipotesiskan telah *fit* atau tidak *fit* dengan data dengan membandingkan antara nilai *-2 Log Likelihood* pada awal (*Block* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* pada akhir (*Block* = 1). Adanya pengurangan nilai antara *-2 Log Likelihood* awal dengan nilai *-2 Log Likelihood* akhir menunjukkan bahwa model regresi semakin baik atau *fit* dengan data.

Hasil Model *Fit* dan Keseluruhan Model dapat dilihat pada Tabel 3.

TABEL 3
LIKELIHOOD BLOCK 0

Iteration History ^{a,b,c}		
Iteration	-2 Log Likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0	1	94,943
	2	92,804
	3	92,778
	4	92,778

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 92,778

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Hasil Output SPSS 22

Dari Tabel 3, menunjukkan *-2 Log Likelihood* awal sebesar 92,778. Langkah selanjutnya adalah menguji dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* pada awal (*Block number* 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* akhir (*Block number* 1). Berikut hasil model *fit* dan keseluruhan model *Likelihood Block* 1 pada Tabel 4.

TABEL 4
LIKELIHOOD BLOCK 1

Iteration History ^{a,b,c,d}							
		-2 Log Likelihood	Coefficients				
Iteration			Constant	FIRMSIZE	ROA	DER	AUDITLAG
Step 1	1	80,275	5,130	-,241	-,079	,133	-,003
1	2	70,283	11,535	-,497	-,123	,208	-,004
	3	68,112	16,414	-,693	-,011	,266	-,003
	4	67,933	18,232	-,767	,067	,289	-,003
	5	67,932	18,427	-,775	,078	,291	-,003
	6	67,932	18,429	-,775	,078	,291	-,003
	7	67,932	18,429	-,775	,078	,291	-,003

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 92,778

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Hasil Output SPSS 22

Tabel 4 menunjukkan *Likelihood* akhir di mana nilai *-2 Log Likelihood* menunjukkan nilai 67,932 . Nilai ini mengalami penurunan sebesar 24,946 jika dibandingkan dengan nilai *-2 Log Likelihood* awal. Penurunan nilai ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas yaitu *firm size*, profitabilitas, *leverage*, dan *audit report lag* ke dalam model dapat memperbaiki model *fit* serta menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

b. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Probabilitas signifikan yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan alpha (α) 5 persen. Hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi adalah:

H₀: Tidak ada perbedaan model dengan data

H₁: Ada perbedaan model dengan data

Berikut hasil penilaian kelayakan model regresi dapat dilihat pada Tabel 5.

TABEL 5
HOSMER AND LEMESHOW TEST

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,261	8	,729

Sumber: Hasil Output SPSS 22

Tabel 5, memperlihatkan bahwa nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* adalah sebesar 5,261 dengan tingkat signifikansi 0,729 yang nilainya di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian menerima H_0 yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R square*)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R square*. *Nagelkerke R square* dapat menjelaskan seberapa besar variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen tersebut. Hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6.

TABEL 6
NAGELKERKE R SQUARE

Model Summary

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	67,932 ^a	,194	,351

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Hasil Output SPSS 22

Pada *Block Number 0*, nilai *-2 Log Likelihood* adalah 92,778, sedangkan pada *Block Number 1*, nilai *-2 Log Likelihood* turun menjadi 67,932. Penurunan sebesar 24,946 menunjukkan bahwa model pada penelitian ini *fit* dengan data. Berdasarkan pengujian *Nagelkerke R square* yang telah dilakukan, didapatkan hasil 0,351. Nilai *Nagelkerke R square* ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *firm size*, profitabilitas, *leverage*, dan *audit report lag* dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen yaitu opini audit *going concern*

sebesar 35,1 persen dan sisanya sebesar 64,9 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang ada diluar penelitian ini.

d. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas penerimaan opini audit *going concern* oleh perusahaan. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persen. Hasil tabel klasifikasi ditampilkan dalam Tabel 3.10.

TABEL 3.10
TABEL KLASIFIKASI

Classification Table^a

Observed		Predicted		
		OAGC		Percentage Correct
		0	1	
Step 1	OAGC 0	97	2	98,0
	1	11	5	31,3
Overall Percentage				88,7

a. The cut value is ,500
Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Dari Tabel 3.10 diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang digunakan telah cukup baik karena mampu memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat 88,7 persen. Dilihat dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa prediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* adalah sebesar 31,3 persen dan dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *non going concern* yaitu sebesar 98,0 persen.

PENUTUP

Profitabilitas dan *Audit Report Lag* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*, sedangkan *Firm Size* berpengaruh negatif dan *Leverage* berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mempertimbangkan faktor lain yang dapat berpengaruh pada Opini Audit *Going Concern*, sebab nilai koefisien determinasi yang didapat dari variabel penelitian masih rendah dan hanya dua variabel yang memiliki pengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya. 2006. *Metodologi Penelitian Keuangan: Prosedur, Ide dan Kontrol*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Imani, Galan Khalid, Muhammad Rafki Nazar, dan Eddy Budiono. 2017. "Pengaruh Debt Default, Audit Lag, Kondisi Keuangan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern." *E-Proceeding of Management*, Vol.4, no.2, hal 1676.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Komalasari A, Agrianti. 2004. "Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Proxi Going Concern Terhadap Opini Auditor." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.9, no.2.
- Melania, Sutra, Rita Andini, dan Rina Arifati. 2016. "Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Journal Of Accounting*, Vol.2, no.2.
- Purba, Marisi P. 2009. *Asumsi Going Concern: Suatu Tinjauan terhadap Dampak Krisis Keuangan atas Opini Audit dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putri, Galuh Prahastiwi, Ari Pranaditya, dan Kharis Rahardjo. 2017. "Analysis of Financial Condition, Size Companies, Debt Default Reputation KAP, Lag Audit and Audit Opinion on The Previous Year Audit Opinion Going Concern (Case Study On Textile and Apparel Company Listed In BEI Period 2008-2014)." *Journal Of Accounting*, Vol.3, no.3.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Indeks.
- Sutrisno. 2013. *Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tjahjani, Fera dan Widanarni Pudjiastuti. 2017. "The Acceptance of Audit Going Concern Opinion on Companies Listed in Indonesia Stock Exchange." *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, Vol.11, no.1.